

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk berkembang baik fisik mamupu fisikisn ya akan tetapi perkembangan itu haruslah dilakukan melalui proses pengembangan dan proses pengembangan tersebut harus dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dikeluarga, di sekolah baik formal maupun non formal dan juga di masyarakat.¹ Pendidikan berperan membantu manusia memahami cara hidup yang benar.pendidikan membantu manusia memahami rahasia dibalik kehidupan. Pendidikan membantu manusia memahami mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram. Pendidikan membantu manusia untuk memahami arti hakikat, dan tujuan hidup dengan banar. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hatinuraninya.²

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Developent (Persepektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. v.

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. iii.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hlm. 1.

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Sangat perlu setiap individu menempuh pendidikan, agar bisa menampakkan dan mengembangkan semua potensi-potensi dalam dirinya, bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya serta orang disekitarnya.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadikan dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.⁵ Hal tersebut di dukung oleh minat dan semangat dalam dirinya yang ditanamkan dengan erat dan sungguh-sungguh. Dengan demikian pendidikan akan berjalan sesuai tujuannya yaitu mengarahkan setiap anak didik berpotensi dan mempunyai kemampuan dan kepribadian yang baik.

Dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah terus “memaksa” manusia Indonesia, khususnya anak-anak yang telah berusia 7 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat (1). “Pemaksaan Pendidikan” ini telah dan akan terus digalakan oleh pemerintah Indonesia melalui gerakan Wajib Belajar (WAJAR).⁶ Agar pendidikan terus berkembang mengikuti zaman, tidak lepas dari manajemen yang dilaksanakannya. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan sistematis.

⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 1.

⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing.*, hlm 2.

⁶ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 98.

Manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Manajemen merupakan konsep suatu perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen sebagai seni dan ilmu telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan zamannya.⁸ Oleh karena itu, sangat penting manajemen terlaksana dalam pendidikan, agar suatu pendidikan bisa berkembang mengikuti zaman. Sebagaimana seperti zaman modern sekarang ini, pendidikan dibantu oleh adanya alat elektronik sebagai sarana komunikasi dan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Hastrop menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya seseorang mengarahkan dan memberi kesempatan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Dengan tujuannya untuk memastikan sistem dan proses pendidikan yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan optimal, baik dari segi produktivitas, efektivitas maupun efisiensi.⁹ Di dalam pendidikan suatu proses pembelajaran di sekolah keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan dan kualitas belajar siswa di sekolah.

Peserta didik sebagai bagian penting dari komponen sekolah memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak

⁷ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Persepektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, hlm.1.

⁸ Donni Juni Priansa dan Sonny Sultani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm.6.

⁹ Ibid. 30.

hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah, tetapi merupakan cermin tingkat kebermutuan sekolah. Semakin baik prestasi yang diraih oleh peserta didik, sekolah tersebut semakin bermutu.¹⁰ Peserta didik yang terlibat aktif di dalam kelas dalam mengikuti pembelajaran, maka akan baik pula prestasi yang didapatkannya, hal tersebut juga akan mempengaruhi bagaimana kualitas belajarnya. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik.

Keterlibatan siswa atau peran aktif siswa pada sekolah, yaitu : suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah.¹¹ Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai peran aktif siswa sebagai partisipan di dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah adalah salah upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa. Fredricks, Blumenfeld and Paris dalam studi literturnya menjelaskan bahwa permasalahan seperti rendahnya prestasi siswa, meningkatnya level kebosanan siswa dan meningkatnya kasus *drop out* dari sekolah akibat dari tidak terlibatnya (*disengagement*) siswa di sekolah. Appleton, Christensen dan Furlong menjelaskan bahwa selain terdapat siswa

¹⁰ Ibid. 281.

¹¹ Erlina Adnadiwantari, Skripsi, *Peran Keterlibatan Siswa dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*,(Universitas Semaang, 2017), hlm. 5.

yang terlibat dalam proses belajar mengajar, terdapat pula siswa-siswa yang tidak terlibat seperti bersikap apati, mengobrol dengan teman, tidak bersemangat, tidak fokus atau bahkan tidur saat proses belajar berlangsung. Appleton, Christensen dan Furlong menambahkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah sangatlah penting, hal ini disebabkan banyaknya siswa merasa bosan, tidak termotivasi dan tidak terlibat, hal tersebut membuat mereka terlepas (tidak terlibat) dari aspek akademis dan sosial di lingkungan kehidupan sekolah.¹² Aktivitas siswa harus ditingkatkan selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif sangat diharapkan sehingga berpengaruh pada meningkatnya aktivitas dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.¹³

Menurut Dharmayana dkk dalam artikel Fikrie istilah keberhasilan siswa di sekolah mengacu pada kesuksesan akademik siswa dalam menempuh proses belajar mengajar di sekolah. Kesuksesan akademik berhubungan dengan sejumlah faktor karakteristik individu yang dibawa siswa pada situasi belajar dan karakteristik sekolah dimana proses belajar terjadi, karakteristik individu ini mempunyai hubungan langsung dengan prestasi siswa, juga hubungan tidak langsung melalui fungsi belajar dan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai kesuksesan akademik di sekolah, siswa harus memiliki karakteristik seperti minat, emosi, motivasi, pengalaman belajar sebelumnya dan abilitas akademik. Ileris dalam Dharmayana dkk juga menegaskan bahwa dalam mencapai hasil belajar yang optimal peran kemahiran dalam dimensi kognitif dan dimensi emosi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar di sekolah

¹² Fikrie, Artikel, *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah*, (Universitas Banjarmasin, 2019), hlm. 104.

¹³ Hari Sihpiwelas, Artikel, *Peningkatan Keterlibatan Siswa Secara Aktif dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV*, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013), hlm. 3.

sangatlah penting.¹⁴ Keterlibatan siswa secara aktif sangat diharapkan sehingga berpengaruh pada meningkatnya aktivitas dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Poskitt and Gibbs dalam artikel Fikrie menerangkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang. Willms juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Indikator Keterlibatan siswa di sekolah yang konsisten dibahas dalam literatur antara lain adalah partisipasi dalam kegiatan sekolah, pencapaian nilai yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta kualitas pekerjaan rumah.¹⁵ Jika siswa tidak terlibat aktif dalam belajar akan menjadi perhatian bagi sekolah, karena keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik siswa di sekolah. Dan jika siswa terlibat aktif dalam belajar akan menjadikan siswa lebih baik belajarnya kedepannya serta kualitas belajarnya akan semakin membaik dan sesuai dengan tujuannya siswa dalam menempuh pendidikan.

Menurut Haryanto yang dikutip dalam artikel Nugroho Wibowo menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peran guru

¹⁴ Fikrie, hlm 106.

¹⁵ Ibid.

dibutuhkan dalam proses aktivitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas dikelas bisa diskenario guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktivitas siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok.¹⁶

Kualitas belajar siswa disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri, jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Mendengarkan dengan baik materi apa yang disampaikan oleh guru pengajar. Dengan hal tersebut menjadikan diri siswa mampu mengikuti dan menunjukkan kualitas belajarnya dengan baik. Keterlibatannya di dalam kelas akan mendorong gairah belajarnya. Faktor lain juga disebabkan oleh sekolah terutama guru pengajar, bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materinya kepada siswa, apakah menarik atau tidak. Jika pelajaran di dalam kelas itu menarik, otomatis siswa antusias aktif mengikuti proses pembelajarannya.

Kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Sekolah dikatakan berkualitas dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Pencapaian kualitas pembelajaran ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman sebagai hasil pembelajaran. Menurut Depdiknas yang termuat dalam jurnal

¹⁶ Nugroho Wibowo, Jurnal, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Volume 1, Nomor 2. 2016, hlm. 128

Gurnito terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun nonfisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran; (3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.¹⁷

Sudjana mengemukakan yang termuat dalam artikel Andelson Memorata dan Djoko Santoso, bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁸ Kualitas belajar siswa di dalam kelas disebabkan oleh keterlibatan aktif tidaknya siswa, dan siswa aktif faktor utamanya yaitu

¹⁷ Gurnito, *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Journal Vol. 1. No. 1 Tahun 2016*, hlm. 29.

¹⁸ Andelson Memorata dan Djoko Santoso, Artikel, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methodis (SDM)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, tt), hlm 1.

bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran, semakin menarik materi yang disampaikan oleh guru maka siswa akan semakin menyukainya.

Pada dasarnya siswa, seorang pendidik harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa aktif di dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran akan lebih menarik minat siswa untuk antusias memperhatikan penjelasan guru saat memberikan materi didalam kelas. Siswa lebih aktif karena menurutnya materi yang diberikan oleh guru itu menarik minatnya untuk memperhatikan. Dan terciptanya hasil belajar siswa yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi sekolah atau tujuannya di adakan pendidikan. Selanjutnya, sebagai seorang siswa atau peserta didik harus tahu tugas-tugasnya sebagai siswa yaitu belajar. Artinya kita sebagai siswa di sekolah harus mengikuti aturan sekolah dan menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas, yaitu melibatkan dirinya sendiri aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam skripsi berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru perlu mengelola pembelajaran dengan baik demi terciptanya aktivitas-aktivitas belajar yang efektif.¹⁹ Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teoritis tetapi juga harus mempunyai kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat

¹⁹ Osi Sarita, Skripsi, *Peningkatan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Geometri Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example and Non Example dan Game Puzzle di Kelas IV SD Negeri Dukuh 2 Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hlm. 2.

penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²⁰ Peran guru yang baik akan memberikan motivasi baik pula terhadap siswa.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara awal, peneliti dengan wali kelas XI, saat peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MA. Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, Ibu menerangkan bahwa keterlibatan aktif siswa dikategorikan 75% terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka semua memiliki nilai yang baik di semua mata pelajaran, mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru-guru lainnya, mengerjakan dengan tepat waktu pekerjaan rumah (PR). Dan sebagian dari siswa yang lain atau 25% kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran di kelas dengan hal tersebut hasil belajarnya menurun. Siswa tersebut kebanyakan bergurau di dalam kelas, sering terlambat masuk kelas dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.²¹

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas implementasi keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya dibutuhkan suatu strategi sebagai cara atau motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dan antusias terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih terlibat aktif mengikuti pembelajaran jika ada suatu hal yang menarik dalam pemberian materi pembelajaran di dalam kelas, minat siswa dan gairah belajarnya akan

²⁰ Esti Supratiningsih dan Sri Wahyu Andayani, *Jurnal Keluarga, Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan Metode Praktik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Panggang Gunungkidul Yogyakarta, Vol 1 No,2 tahun 2015*, hlm. 106.

²¹ Wawancara Langsung, Wali Kelas XI, di Ruang Guru, Tanggal 13 Januari 2021.

semakin tinggi. Keterlibatan aktif siswa merupakan perilaku aktif mengikuti suatu kegiatan-kegiatan secara giat yang akan mengarah terhadap hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “ Peran Aktif Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujuan Larangan Pamekasan “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti membuat beberapa fokus penelitian agar penelitiannya bisa diketahui tentang apayang akan dibahas, diantaranya;

1. Bagaimana gambaran peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan Larangan Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan Larangan Pamekasan ?
3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan Larangan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan gambaran peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan Larangan Pamekasan

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang mempengaruhi peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang mempengaruhi peran aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini guna dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi Kepala MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme seluruh dewan guru sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagi Dewan Guru di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru yang lain dan wali kelas khususnya, sehingga guru-guru dapat mengetahui secara jelas tentang keterlibatan siswa aktif di dalam kelas. Dengan demikian kualitas belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4. Bagi Wali Kelas di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Sebagai bahan masukan dalam ikut serta membantu dalam mengimpletasikan keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di dalam kelas. Dengan hal tersebut, akan saling bekerjasama dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa lebih baik kedepannya.

5. Siswa MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Sebagai bahan masukan agar siswa dapat memahami peran dan fungsinya sebagai peserta didik yaitu mentaati semua peraturan sekolah dan mengikuti dengan baik dan sungguh-sungguh proses pembelajaran di dalam kelas yang disampaikan oleh gurunya.

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

1. Peran adalah suatu tindakan keikutsertaan yang bersifat aktif dalam mengikuti suatu kegiatan.
2. Keterlibatan Aktif merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuannya siswa tersebut dalam belajar.
3. Siswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan untuk belajar atau untuk mengetahui sesuatu yang baru yang bersifat menetap dalam pendidikan tersebut sehingga seseorang tersebut memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dan terhadap lembaga pendidikan.
4. Kualitas Belajar adalah mutu atau pencapaian siswa yang diperoleh dari proses belajar dengan hasil yang maksimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nugroho Wibowo dengan Judul Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan gaya belajar pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Saptosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas X TKR B pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data dikumpulkan melalui

observasi, angket dan dokumentasi, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian: lembar observasi, angket keaktifan siswa, dan checklist dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase, selain itu juga didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hasil penelitian: 1) Pemanfaatan gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar siswa, pengelompokan siswa, dan pemberian materi sesuai gaya belajar; 2) Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin.

2. Fikrie dan Lita Ariani dengan judul Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Prestasi rendah, bolos sekolah, kebosanan, kejenuhan hingga putus sekolah adalah beberapa hal yang dialami oleh siswa di Indonesia dan menjadi suatu permasalahan bagi para pendidik. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara mengembangkan keterlibatan siswa (*student engagement*) di sekolah. Keterlibatan siswa merupakan konstruk multidimensional yang meliputi tiga aspek yaitu aspek perilaku, kognitif dan emosi. Aspek perilaku menunjukkan perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara langsung oleh siswa di sekolah misalnya kehadiran, partisipasi pada kegiatan belajar, menaati aturan dan mengerjakan tugas. Aspek kognitif menunjukkan kualitas proses kognitif dan strategi belajar

siswa terhadap tugas sekolah misalnya kemauan dan ketekunan untuk belajar, regulasi diri dan menyukai tantangan. Aspek emosi mengacu pada rasa kepemilikan pada sekolah, ketertarikan, persepsi terhadap nilai belajar, reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman dan aktivitas sekolah. Tujuan penulisan ini adalah untuk menguraikan dan mengeksplorasi keterlibatan siswa di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. Metode penulisan ini adalah studi literatur dengan menggunakan pendekatan tematik dalam analisis datanya. Berhasil atau tidaknya siswa di sekolah salah satunya disebabkan oleh motivasi siswa. Keterlibatan siswa di sekolah dihasilkan dari motivasi intrinsik atau kebutuhan individu yang membuat siswa memiliki perasaan positif dan melanjutkan praktik mereka dengan ketekunan dan kepercayaan diri, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah merupakan upaya yang dapat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh ketiga komponen keterlibatan siswa secara berbeda-beda yaitu komponen perilaku, emosional dan kognitif.